

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia internasional, konflik bisa saja terjadi dalam kehidupan bernegara. Konflik sendiri merupakan tindakan yang melibatkan kontak fisik seperti perkelahian atau pertentangan antara satu pihak dengan beberapa pihak lainnya.¹ Konflik besar yang terjadi antar negara adalah peperangan. Perang merupakan tindakan kekerasan antara dua pihak (negara) atau lebih untuk mencapai tujuan kebijakan masing-masing negara.² Perang terbesar yang pernah menjadi mendapat perhatian seluruh dunia yaitu perang dunia.

Perang dunia yang pernah terjadi adalah Perang Dunia I dan Perang Dunia II. Perang Dunia II yang berakhir pada tahun 1945, melahirkan Amerika Serikat dan Uni Soviet sebagai negara *superpower* di dunia.³ Namun, pasca Perang Dunia II, muncullah Perang Dingin dengan kedua Amerika Serikat dan Uni Soviet yang tetap menjadi rival besar. Salah satu penyebab timbulnya Perang Dingin disinyalir akibat dari ketakutan Amerika Serikat akan perluasan ideologi komunisme yang dimiliki oleh Uni Soviet.⁴ Selain itu, penyebaran komunisme dapat mengancam keamanan Amerika Serikat.⁵ Perbedaan menonjol dalam Perang Dingin dengan

¹ Christopher E. Miller, *A Glossary of Terms and Concepts in Peace and Conflicts Studies*, 2nd ed. (Costa Rica : University for Peace, 2005), hal. 22.

² *Ibid*, hal. 79

³ Thomas A. Hughes, "World War II" *Britannia Webiste*, <http://www.britannica.com/event/World-War-II> (diakses pada 22 November).

⁴ N.n, "Cold War" *United States History*, <http://www.u-s-history.com/pages/h1881.html> (diakses pada 23 November 2015).

⁵ N.n, "Red Scare" *History Website*, <http://www.history.com/topics/cold-war/red-scare> (diakses pada 3 Desember 2015).

perang-perang sebelumnya yaitu perang ini merupakan persaingan ideologis antara negara yang bersaing.⁶

Perang Dingin yang dimulai sekitar tahun 1947an, memiliki tujuan utama yaitu untuk menyebarkan ideologi masing-masing negara agar negara lain menerima dan mengikuti ideologi yang diberikan oleh Amerika Serikat atau Uni Soviet. Pada era ini, kedua negara saling menolak penyebaran ideologi satu sama lain, seperti Amerika Serikat yang menyuarakan gerakan anti-komunisme sehingga muncullah *mccarthyism*⁷ pada tahun 1950 yang dipelopori oleh seorang senator Amerika Serikat yang bernama Joseph Raymond McCarthy. *Mccarthyism* adalah merupakan gerakan dalam mendukung anti-komunisme dan menjadi kegiatan untuk menyelidiki orang-orang yang tidak patuh terhadap kebijakan negara saat itu.⁸

Amerika Serikat dan Uni Soviet memiliki *power* untuk menyebarkan ideologinya kepada negara-negara lain di dunia, terutama pada negara-negara yang baru merdeka. Pada saat Perang Dingin berlangsung, yang menjadi landasan utama politik luar negeri Amerika Serikat adalah *containment policy* yang merupakan ide dari salah satu diplomat Amerika Serikat yang juga merupakan anggota dari *foreign service officer*, yaitu George Frost Kennan. *Containment policy* menjadi strategi Amerika Serikat terhadap Uni Soviet di era Perang Dingin

⁶ N.n, "World War II History" *History Website*, <http://www.history.com/topics/world-war-ii/world-war-ii-history> (diakses pada 22 November 2015).

⁷ *McCarthyism* adalah sebuah kegiatan yang mendukung anti-komunisme dan untuk memerangi komunisme, karena ketakutan akan komunisme...upaya memerangi *xenophobic* terhadap komunisme, dikutip dari Lisa E. Davenport, *Jazz Diplomacy : Promoting America in The Cold War Era* (United States: The University Press of Mississippi, 2009), hal 8-15.

⁸ Michael Barnes, "The Cold War Home Front : McCarthyism," <http://www.authentichistory.com/1946-1960/4-cwhomefront/1-mccarthyism/> (diakses pada 23 November 2015).

dan merupakan salah satu kebijakan yang dipakai oleh Presiden Harry S. Truman untuk menahan penyebaran ideologi dan upaya Uni Soviet terhadap seluruh negara bagian Amerika Serikat.⁹

Salah satu usaha Amerika Serikat untuk menyebarkan ideologinya adalah melalui musik Jazz. Pada awalnya, musik Jazz lahir pada akhir abad ke 19 di Amerika Serikat bagian selatan, yaitu New Orleans.¹⁰ Musik Jazz merupakan karya dari orang kulit hitam di Amerika Serikat yang mengalami diskriminasi ras. Pada awalnya, musik Jazz menjadi alat bagi orang kulit hitam untuk mengecam budaya dan mengkritik identitas ras yang tidak adil terhadap mereka yang merupakan penduduk minoritas di tengah-tengah orang kulit putih di Amerika Serikat.¹¹

Musik Jazz merupakan hasil dari konsepsi orang-orang kulit hitam atas permintaan mereka kepada Amerika Serikat terhadap keadilan dan kesetaraan hak bagi orang kulit hitam. Meskipun musik Jazz sendiri telah ada dan berakar dari negara bagian di Amerika Serikat di akhir abad ke-19¹², namun akibat dari kesenjangan sosial dan rasisme yang semakin mencuat pada saat perang dingin, sehingga orang-orang kulit hitam semakin memperlihatkan keberadaan mereka dengan musik Jazz tersebut. Usaha orang-orang kulit hitam untuk membuka diri, mengkritik, dan mencari kesetaraan mengenai hak adalah dengan memakai Tour

⁹ U.S Department of State Office of the Historian. "Milestones : 1945-1952 – Kennan and Containment, 1947," <https://history.state.gov/milestones/1945-1952/kennan> (diakses pada 24 November 2015).

¹⁰ N.n, "Birthplace of Jazz" *New Orleans Online*, <http://www.neworleansonline.com/neworleans/music/musichistory/jazzbirthplace.html> (diakses pada 4 Desember 2015).

¹¹ Lisa E. Davenport, *Jazz Diplomacy : Promoting America in The Cold War Era* (Amerika : The University Press of Mississippi, 2009), hal 7-8.

¹² N.n, "Blues vs. Jazz," *DiffenWebsite*, http://www.diffen.com/difference/Blues_vs_Jazz (diakses pada 25 November 2015).

musik Jazz di dalam maupun di luar Amerika Serikat. Tour musik Jazz ini bertujuan untuk mencari dukungan dari orang-orang di seluruh dunia bahwa mereka tengah mengalami rasisme di Amerika Serikat.

Pejabat Amerika Serikat melihat kreativitas dan usaha dari orang-orang kulit hitam dengan musik Jazz ini sebagai hal yang baik bagi Amerika Serikat. Namun, di sisi lain para pejabat Amerika Serikat juga memiliki ketakutan akan ada campur tangan Uni Soviet dalam usaha orang-orang kulit hitam yang akan mempengaruhi mereka dan memperburuk citra Amerika Serikat. Maka, para pembuat kebijakan berpendapat bahwa musik Jazz mampu mewakili citra dan kehidupan Amerika Serikat yang khas akan liberal demokrasi tanpa ada unsur rasisme. Dari pernyataan tersebut, pejabat Amerika Serikat mengambil dan menjadikan musik Jazz sebagai alat untuk melawan serta mempengaruhi masyarakat Uni Soviet.¹³

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Jazz Diplomacy* Amerika Serikat terhadap opini publik Uni Soviet tahun 1954-1960?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan fenomena-fenomena dalam studi hubungan internasional, terutama dalam aspek kebudayaan. Serta untuk memaparkan tentang budaya dan musik Jazz yang dijadikan sebagai alat diplomasi oleh Amerika Serikat di era Perang Dingin. Sedangkan manfaat dari

¹³ Lisa E. Davenport, *Jazz Diplomacy : Promoting America in The Cold War Era* (Amerika : The University Press of Mississippi, 2009)

penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan kepada pembaca mengenai kebudayaan dan jenis diplomasi lain dalam studi hubungan internasional. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini, peneliti mampu berkontribusi untuk membantu menambah referensi bagi pembaca terutama pada penelitian studi Hubungan Internasional, bahwa diplomasi dan budaya dapat menjadi kekuatan suatu negara.

1.4 Kerangka Pemikiran

1.4.1 *Level of Analysis*

Ada tiga jenis *level of analysis*. Yang pertama adalah individu sebagai *level of analysis*. Seorang individu dapat mempengaruhi suatu pilihan keputusan kebijakan luar negeri dalam sistem internasional. Secara psikologi, individu memiliki pengaruh yang dapat mengubah bentuk keputusan yang diambil oleh individu lain atau terhadap individu yang bersangkutan. Individu ini merupakan seorang pemimpin suatu negara. Keadaan yang ada di dalam diri seorang pemimpin, seperti mental, persepsi, keyakinan akan suatu hal, kepribadian, akan mampu mempengaruhi keadaan dan keputusan seorang pemimpin.¹⁴

Yang kedua adalah sistem internasional sebagai *level of analysis*. Sistem dipakai untuk melihat pola-pola interaksi, seperti fenomena terjadinya koalisi, adanya frekuensi dan waktu dari bentuk kekuatan sistem, stabilitas sistem, respon terhadap perubahan institusi politik, dan norma-norma dari tradisi yang memperlihatkan adanya sistem kemasyarakatan serta bertindak pada hubungan sosial politik suatu negara. Negara-negara yang berada di bawah sistem

¹⁴ John T. Rourke, *International Politics on the World Stage*, 12th ed. (New York : The McGraw-Hill Companies, 2009), hal. 65-74.

internasional akan dibatasi kekuatan masing-masing negara, karena akan ada distribusi kekuatan, yang bertujuan agar negara-negara mampu mengendalikan kekuatannya supaya tidak ada negara yang kuat diantara negara lain dan menjadi kekuatan yang seimbang di bawah sistem internasional.¹⁵

Sistem internasional ini melihat pada kesetaraan kebijakan luar negeri pada negara-negara yang berada di bawah sistem internasional tersebut.¹⁶ Negara-negara yang berada di bawah sistem internasional akan dibatasi kekuatan masing-masing negara, karena akan ada distribusi kekuatan yang bertujuan agar negara-negara mampu mengendalikan kekuatannya supaya tidak ada negara yang kuat diantara negara lain dan menjadi kekuatan yang seimbang di bawah sistem internasional.¹⁷

Yang ketiga adalah negara sebagai *level of analysis*. Suatu negara memiliki kewajiban untuk mencapai tujuan dan kepentingan negara yang telah disusun oleh pemerintah atas dasar kepentingan bangsa negara. Negara juga berkewajiban untuk mengontrol masyarakat yang ada dan diarahkan untuk bersama-sama mencapai kepentingan negara tersebut.¹⁸ Dalam *level of analysis* negara ini, kebijakan luar negeri dapat langsung diambil ketika ada pengaruh yang kuat dari dalam internal negara. Hal ini dikarenakan untuk membantu aktivitas

¹⁵ John T. Rourke, *International Politics on the World Stage*, 12th ed. (New York : The McGraw-Hill Companies, 2009), hal. 91-99.

¹⁶ J. David Singer, "The *Level-of-Analysis Problem in International Relations*" (Vol. 14, No. 1. Oct, 1961), http://sitemaker.umich.edu/jdsinger/files/the_level_of_analysis_problem_in_international_politics.pdf (diakses pada 1 Desember 2015).

¹⁷ John T. Rourke, *International Politics on the World Stage*, 12th ed. (New York : The McGraw-Hill Companies, 2009), hal. 91-99.

¹⁸ J. David Singer, "The *Level-of-Analysis Problem in International Relations*" (Vol. 14, No. 1. Oct, 1961), http://sitemaker.umich.edu/jdsinger/files/the_level_of_analysis_problem_in_international_politics.pdf (diakses pada 1 Desember 2015).

dari legislator, kelompok kepentingan, dan aktor pembuat kebijakan lain, dan dengan cara demikian, akan mampu mengurangi keinginan pemimpin untuk membuat kebijakan atas keinginan pribadi.¹⁹ Aktor yang dapat mempengaruhi suatu negara dalam pembuatan kebijakan luar negeri adalah birokrasi, legislator, orang-orang yang menentang politik, pejabat politik, masyarakat, dan kelompok kepentingan.²⁰

Dalam *level* negara, ada fokus penting yaitu ada faktor-faktor internal negara mengenai keterlibatan dalam perilaku kebijakan luar negeri. Seperti hubungan antara legislatif dengan eksekutif, organisasi birokrasi pemerintah, kelompok kepentingan, kelompok etnis, atau sebuah opini publik, atau bahkan hubungan dengan ekonomi, sejarah maupun budaya. Hal ini memperjelas bahwa keadaan internal mempengaruhi sikap perilaku para pembuat kebijakan dalam suatu negara.²¹

Masyarakat secara individu maupun kelompok-kelompok kepentingan yang ada dalam satu negara memiliki tujuan yang berbeda-beda. Mereka merupakan faktor internal suatu negara yang mampu mempengaruhi keputusan para pembuat kebijakan. Dasar dari kebijakan yang dirancang oleh pembuat kebijakan adalah kepentingan bangsa negara yang juga mampu mempengaruhi negara lain dalam mencapai tujuan negara tersebut. Maka dari itu, penelitian ini memakai negara sebagai *level of analysis*, karena berkaitan dengan kebijakan suatu negara.

¹⁹ John T. Rourke, *International Politics on the World Stage*, 12th ed. (New York : The McGraw-Hill Companies, 2009), hal. 78-80.

²⁰ *Ibid*, hal. 81-87.

²¹ Marijke Breuning, *Foreign Policy Analysis : A Comparative Introduction*, (New York : Pargrave Macmillan, 2007), hal. 12-13.

1.4.2 Landasan Teori

1.4.2.1 *Soft Power*

Soft power merupakan penggunaan kekuatan tanpa ada ancaman atau aksi militer. Sebuah negara akan memperoleh hasil dalam mencapai tujuan negara dalam politik dunia dengan kerjasama. *Soft power* dinilai sangat penting untuk membantu negara dalam memenangkan perdamaian. *Soft power* sering dikaitkan dengan konsep budaya dan sosial, karena mencakup nilai-nilai politik, ide-ide dalam sebuah negara, dan keadaan suatu negara.²² Selain itu, *soft power* juga termasuk dalam bantuan internasional, budaya, ideologi politik, maupun stabilitas keuangan yang memiliki pengaruh dalam keberhasilan *soft power* tersebut.²³

Soft power memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku dan pemikiran individu atau suatu negara dengan argumen-argumen yang dimiliki seorang aktor. Daya tarik yang ada pada *soft power* akan membawa kepada tujuan meniru ide-ide atau nilai-nilai dari aktor tersebut. Namun, *soft power* bukan hanya mengenai kekuatan budaya, tetapi ada juga nilai-nilai dari pemerintah seperti demokrasi, lembaga internasional, dan kebijakan luar negeri yang akan mampu mempengaruhi cara pandang orang lain.²⁴

Negara yang memiliki *soft power* akan mampu memberikan pengaruh kepada negara lain dalam hubungan internasional. Saat negara memberikan

²² Matteo Pallaver, *Power and Its Forms : Hard, Soft, Smart*, http://etheses.lse.ac.uk/220/1/Pallaver_Power_and_Its_Forms.pdf (diakses pada 2 Desember 2015).

²³ Rory D. Huff Jr, *U.S Application of Hard and Soft Power*, <http://www.personal.psu.edu/cpl2/blogs/powerforce/Huff%20on%20Hard%20and%20Soft%20Power.pdf> (diakses pada 10 Januari 2016).

²⁴ Joseph S. Nye, Jr., *Hard and Soft Power in American Foreign Policy*, http://www.ssu.edu.tr/uploads/Article-4_k1mD9PxD.pdf (diakses pada 5 Desember 2015)

kemampuan untuk menarik dan mempengaruhi ide-ide atau ideologi yang dimiliki, negara tersebut akan membiarkan negara-negara lain berpikir sama seperti apa yang mereka pikirkan. Karena tanpa adanya pengaruh daya tarik terhadap global, suatu negara tidak akan mampu untuk bertahan di dunia internasional.²⁵ Dalam masyarakat modern, *soft power* akan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi serta dengan adanya isu yang semakin kontra, hal tersebut yang membuat *soft power* menjadi dinamis dan semakin berpengaruh. Karena ketika *soft power* memiliki perkembangan, akan mudah bagi negara untuk melihat dan mencari kelemahan ataupun keinginan dari negara lain dengan perkembangan teknologi dan informasi yang ada.²⁶

Salah satu tujuan *soft power* adalah mampu untuk menentukan strategi nasional. Strategi nasional ini merupakan hal yang penting bagi masyarakat untuk bertahan hidup, membangun negara, ataupun memiliki pengaruh internasional. Selain itu, *soft power* mampu untuk memainkan peran kuat dalam politik internasional, karena dapat meningkatkan kekuatan suatu negara yang dapat berkontribusi dan mempengaruhi negara lain. Pada umumnya, *soft power* lebih memakai sistem sosial, gaya hidup, tradisi budaya, nilai-nilai, ideologi, dan informasi, dalam cara untuk mempengaruhi. Hal tersebut memainkan peran besar dalam proses pengambilan keputusan antara pemimpin dan masyarakat. Karena budaya suatu negara akan berbeda dalam mencerminkan nilai, kepentingan, kebiasaan, harapan, dan gambaran dari negara tersebut, sehingga akan

²⁵ Zhu Majie, "The Role of Soft Power in International Relations," http://www.crvp.org/book/Series03/III-20/chapter_ii.htm (diakses pada 6 Desember 2015).

²⁶ *Ibid.*

menguatkan suatu negara dalam hubungan internasional dengan negara lain, serta pemimpin akan mengambil keputusan dalam menetapkan kebijakan dengan melihat keadaan dan dipengaruhi oleh sosial dan budaya negara tersebut.²⁷

1.4.2.2 Diplomasi Publik

Diplomasi publik adalah salah satu bagian dari diplomasi yang mengikuti konsepsi dari diplomasi itu sendiri. Diplomasi sendiri adalah tindakan dalam melakukan negosiasi antara dua individu atau dua bangsa dalam lingkup negara dengan tujuan pemeliharaan hubungan internasional.²⁸ Diplomasi publik merupakan salah satu instrumen kunci dari *soft power*. Aktor yang menjalankan diplomasi ini bukan hanya negara tetapi aktor-aktor non negara. Diplomasi publik bertujuan untuk masyarakat di luar negeri dan strategi yang dipakai adalah untuk urusan dengan pihak-pihak yang berkuasa. Kegiatan yang dilakukan oleh aktor diplomasi publik ini adalah untuk memberikan pandangan dan informasi positif dari sebuah negara untuk masyarakat luar negeri.²⁹

Menurut Pamela H. Smith, diplomasi publik memiliki peran penting yaitu dalam penyebaran informasi tentang suatu negara, dalam hal ini negara yang dimaksud adalah Amerika Serikat. Hal ini termasuk dengan kebijakan luar negeri yang digunakan oleh Amerika Serikat dan dalam membangun hubungan internasional serta memberikan masukan kepada pembuat kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Diplomasi publik didukung oleh perkembangan teknologi dan informasi yang pada akhirnya akan mengurangi pertemuan langsung atau tatap

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Christopher Amacker, "The Functions of Diplomacy," <http://www.e-ir.info/2011/07/20/the-functions-of-diplomacy/> (diakses pada 3 Januari 2016).

²⁹ Jan Melissen, *The New Public Diplomacy : Soft Power in International Relations* (New York : Palgrave Macmillan, 2005), hal. 11-16.

muka antara diplomat-diplomat yang bertugas, yang dapat membangun kepercayaan dan saling menghormati antar negara. Hal ini dilakukan melalui pertukaran orang maupun ide-ide dari negara tersebut.³⁰ Bukan hanya pemerintah dengan pemerintah, tetapi dengan individu, swasta maupun organisasi sebagai aktor yang akan mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak dari negara lain untuk mencapai tujuan negara dengan menghasilkan peningkatan hubungan politik antar kedua negara.³¹ Sehingga dalam diplomasi publik akan ada hubungan antara *mfa to mfa* (*ministry of foreign affairs*), *state to state*, dan *state to society*.³²

Diplomasi publik juga menjadi cara dalam mencapai tujuan suatu negara seperti pencegahan konflik, adanya dialog politik, pembentukan hubungan dengan kelompok-kelompok masyarakat sipil di lintas negara, ataupun campur tangan militer. Pada dasarnya diplomasi publik di sebuah negara akan memungkinkan para pemimpin politik negara untuk membuat keputusan yang mendukung negara untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri. Diplomasi publik meliputi hubungan internasional antara interaksi kelompok-kelompok *private group* dan kepentingan suatu negara dengan masyarakat yang berhubungan dengan kebijakan suatu negara, komunikasi antar diplomat dengan masyarakat luar negeri, dan juga

³⁰ Pamela H. Smith, "Public Diplomacy," dalam *Modern Diplomacy*, ed. Jovan Kurbalija, 91-99 (Diplo Publishing, Prepared by Academic Training Institute, 1998), http://site.iugaza.edu.ps/wmodallal/files/2010/02/Modern_Diplomacy.pdf (diakses pada 13 Januari 2016).

³¹ *Ibid.*

³² Mladen Andrić, *Public Diplomacy in the CEI Area : Some Reflections*, dalam *Strategic Public Diplomacy*, Vol. 9. (Diplomatic Academy Ministry of Foreign and European Affairs Republic of Croatia, Zagreb, 2012), http://da.mvep.hr/files/file/pdf/120228_diplomatska_izdavastvo_vol9.pdf (diakses pada 5 Januari 2016).

merupakan proses komunikasi antar budaya kedua negara untuk saling memberikan informasi maupun ide-ide.³³

Menurut Hans N. Tuch, diplomasi publik didefinisikan sebagai usaha pemerintah untuk membentuk lingkungan komunikasi luar negeri di mana kebijakan luar negeri negara tersebut akan digunakan untuk mengurangi tingkat kesalahpahaman antara negara satu dengan negara yang lain.³⁴ Definisi lain yang diungkapkan oleh *United States Information Agency* (USIA) adalah bahwa diplomasi publik bertujuan untuk mempromosikan kepentingan nasional dan keamanan nasional Amerika Serikat melalui pemahaman, informasi, dan mempengaruhi publik luar negeri maupun lembaga-lembaga di luar negeri.³⁵

Diplomasi publik yang dipakai di era Perang Dingin adalah berdasarkan ideologis. Diplomasi publik mampu memenangkan perdamaian dengan cara mempromosikan kepentingan nasional dengan melibatkan diri ataupun mempengaruhi masyarakat atau negara di seluruh dunia, yang pada akhirnya mampu untuk memperbaiki suatu hubungan masyarakat negara.³⁶ Biasanya penyebaran informasi dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui film, program acara televisi, budaya, musik, radio, budaya, ceramah, dan bahasa. Pemerintah memiliki kewenangan untuk memilih media yang akan dipakai negara untuk menyebarkan informasi. Negara dan lembaga-lembaga yang terlibat juga

³³ “*What is Public Diplomacy*,” *Tufts University Website*, <http://fletcher.tufts.edu/Murrow/Diplomacy> (diakses pada 2 Desember 2015).

³⁴ “*About U.S Public Diplomacy*,” *Public Diplomacy Website*, http://pdaa.publicdiplomacy.org/?page_id=6 (diakses pada 11 Januari 2016).

³⁵ *Ibid.*

³⁶ “*What is the Role of Public Diplomacy to U.S Foreign Policy?*,” *Info Refuge Website*, <http://www.inforefuge.com/what-is-the-role-of-public-diplomacy-to-us-foreign-policy> (diakses pada 5 Desember 2015).

dapat mengatur untuk memperlambat penyajian informasi serta mampu mengembangkan dan membentuk opini publik mengenai apa yang telah didengar dan dilihat oleh masyarakat.³⁷

1.4.2.3 Opini Publik

Opini publik adalah sebuah evaluasi yang dilakukan atau diberikan oleh orang-orang mengenai masalah-masalah politik, kebijakan, institusi, dan individu terhadap yang lain.³⁸ Secara tradisional, opini publik adalah sikap dan pendapat publik mengenai urusan yang berkaitan dengan kebijakan dan keputusan negara, pemerintah, atau lembaga-lembaga sosial. Publik mampu mempengaruhi orang-orang di sekitarnya secara langsung. Pengertian secara modern adalah bahwa pendapat yang dimiliki publik akan menjadi paling dominan. Selalu berhubungan dengan tindakan dari isu yang diberikan oleh publik itu sendiri dengan harapan reaksi yang akan didapat adalah publik atau masyarakat lain akan berorientasi pada hal yang sama.³⁹

Opini publik memiliki peran penting dalam masyarakat, yaitu mampu untuk mengontrol integrasi sosial dan perubahan sosial. Opini publik juga dianggap sebagai pendapat dan ekspresi mayoritas dari masyarakat yang juga

³⁷ Nabil Ayad, *Rethinking Strategic Public Diplomacy : the Role of Social Media* dalam dalam *Strategic Public Diplomacy*, Vol. 9. (Diplomatic Academy Ministry of Foreign and European Affairs Republic of Croatia, Zagreb, 2012), http://da.mvep.hr/files/file/pdf/120228_diplomatska_izdavastvo_vol9.pdf (diakses pada 5 Januari 2016).

³⁸ N.n, "Public Opinion," <http://www2.palomar.edu/users/pbowman/PS%20101/Public%20Opinion.pdf>, (diakses pada 10 Desember 2015).

³⁹ N.n, "Changing Public Opinion," *The World Bank*, <http://siteresources.worldbank.org/EXTGOVACC/Resources/PublicOpinionweb.pdf> (diakses pada 7 Januari 2016).

akan membuka jalan untuk perubahan politik dan sosial.⁴⁰ Karena dengan opini publik, suatu negara mampu untuk melihat hasil dari kebijakan politik atau mempertimbangkan masalah suatu negara. Pada umumnya, opini publik dimiliki dan dipakai oleh negara-negara liberal demokrasi, karena dalam sebuah negara demokrasi, kebijakan luar negeri adalah keputusan yang akan dibuat oleh dan untuk rakyat.⁴¹

Ada beberapa elemen dalam proses opini publik. Yang pertama adalah isu mengenai masalah atau topik yang sedang dibicarakan. Biasanya agenda isu ini ditetapkan oleh opini pemimpin atau oleh media massa. Isu-isu tersebut akan dapat berkembang. Yang kedua adalah komunikasi. Komunikasi merupakan sarana yang mampu mempengaruhi opini publik. Komunikasi ini berupa teknologi, sosial, interaksi interpersonal ataupun dengan kelompok. Yang ketiga adalah persepsi pada kenyataan atas kasus yang ada saat itu dalam dunia sosial yang erat dengan berbagai peraturan yang ada. Yang keempat adalah karakteristik sosial, demografi, ataupun psikologis, yang akan berbeda-beda pada setiap orang dan setiap tempat. Hal ini termasuk gender, pendidikan, budaya, ras, atau keadaan sosial lainnya.⁴²

Dalam proses pembentukan opini publik tersebut, akan ada upaya mengubah opini berdasarkan dengan pengaruh sosial dan motivasi yang berbeda

⁴⁰ Yaacov Shamir, "Introduction : What is Public Opinion and Why is it Important to Conflict Resolution?" *Public Opinion Vol. 11*. <http://www.pij.org/details.php?id=304> (diakses pada 11 Desember 2015).

⁴¹ Rudi Guraziu, *To What Extent is Foreign Policy Making Affected by Public Opinion in a Liberal Democracy?* (Middlesex University, 2008), <http://www.atlantic-community.org/app/webroot/files/articlepdf/To%20what%20extent%20is%20foreign%20policy%20making%20affected%20by%20public%20opinion.pdf> (diakses pada 11 Desember 2015).

⁴² N.n, "Changing Public Opinion," *The World Bank*, <http://siteresources.worldbank.org/EXTGOVACC/Resources/PublicOpinionweb.pdf> (diakses pada 20 Maret 2016).

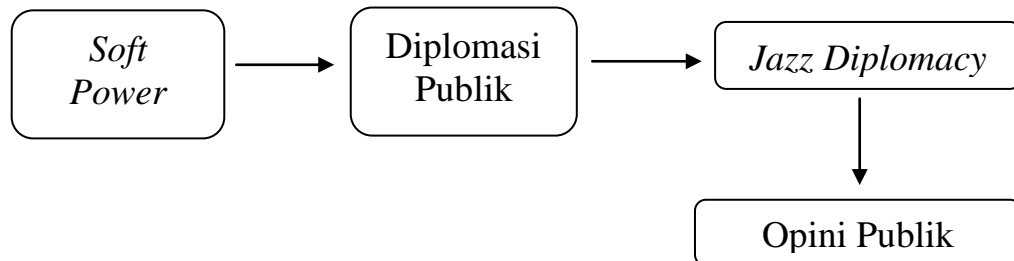
dengan karakter ataupun sejarah yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Pengaruh sosial dapat muncul dari kelompok kecil dalam masyarakat dengan akan saling mempengaruhi satu sama lain. Ada tiga proses dalam pengaruh sosial yang mempengaruhi opini publik, yaitu *compliance* adalah reaksi seseorang (penerima) dalam menerima pengaruh dari orang lain atau kelompok (pengirim) dan penerima tersebut akan merasa puas dengan pengaruh tersebut dan berharap mendapat reaksi yang baik dari orang lain.⁴³

Yang kedua adalah *identification*. Hal ini mengenai perilaku penerima dalam menerima pengaruh dari pengirim karena ingin memuaskan diri dan mempertahankan hubungan sosial dengan orang lain dan menekankan adanya timbal balik. Yang ketiga adalah *internalization*. Dalam hal ini, seseorang atau kelompok akan menerima suatu pengaruh yang sama dengan nilai yang ada pada mereka. Pada dasarnya pengaruh yang mereka dapat adalah hal yang telah dipengaruhi oleh ide-ide yang menguntungkan dan penerima akan merasa puas dengan pengaruh yang didapatkan⁴⁴.

⁴³ Herbert C. Kelman, *Processes of Opinion Change* (Public Opinion Quarterly, 1961), <http://scholar.harvard.edu/hckelman/files/ProcessesofOpinion.pdf> (diakses pada 15 Januari 2016).

⁴⁴ *Ibid.*

1.5 Sintesa Teori



Penjelasan dari sintesa teori diatas adalah, negara memiliki kekuatan untuk dapat bertahan di dunia internasional, salah satunya adalah *soft power*. *Soft power* ini berkaitan dengan konsep budaya dan sosial. Maka, diplomasi publik dipilih sebagai strategi dari *soft power* dengan menggunakan komunikasi budaya antar diplomat dari dua negara yang saling berhubungan. Disisi lain, musik adalah bahasa universal yang mampu diterima oleh banyak orang dari segala kalangan, yang kemudian dipilih menjadi alat diplomasi oleh Amerika Serikat, yaitu *Jazz Diplomacy*. *Jazz Diplomacy* yang dipakai Amerika Serikat berhasil untuk mempengaruhi dan mengubah opini publik di Uni Soviet dalam menerima pengaruh dari Amerika Serikat.

1.6 Hipotesis

Jazz Diplomacy Amerika Serikat mempengaruhi opini publik Uni Soviet. Yang pertama, publik Uni Soviet menerima pengaruh bahwa citra Amerika Serikat adalah negara yang demokrasi. Yang kedua publik Uni Soviet menerima dan sangat antusias terhadap setiap kegiatan Tour Jazz yang dilakukan di Uni Soviet. Dan yang ketiga adalah opini publik Uni Soviet yang telah terpengaruh, membuat publik mendesak pemerintah Uni Soviet untuk membuka diri, menerima

Jazz Diplomacy, serta mengakui musik Jazz sebagai budaya Amerika Serikat di Uni Soviet.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1.7.1.1 Konsep *Jazz Diplomacy*

Jazz Diplomacy adalah konsep abstrak dari sebuah bentuk dari diplomasi yang memakai musik Jazz sebagai bagian dari kebijakan luar negeri dan alat diplomasi Amerika Serikat yang memiliki arti kebebasan dalam kehidupan berdemokrasi.⁴⁵ Menurut *United States Department of State* yang mengirimkan musisi-musisi kulit hitam sebagai Duta Jazz, mengatakan bahwa *Jazz Diplomacy* ini memiliki kekuatan untuk melampaui batas-batas suatu negara dengan membangun hubungan melalui pesan yang disampaikan mengenai citra Amerika Serikat.⁴⁶ Musisi jazz seperti Louis Armstrong, Duke Ellington, Dizzy Gillespie, Dave Brubeck, dan Benny Goodman adalah musisi jazz yang dipakai oleh Amerika Serikat sebagai diplomat *Jazz Diplomacy* untuk mempromosikan ideologi dan citra Amerika Serikat.⁴⁷

Menurut Dr. Curtis Sandberg seorang *Senior Vice President for the Arts Meridian International Center*, menyatakan pada saat Perang Dingin berlangsung,

⁴⁵ Thomas Jefferson kepada James Madison dalam Cynthia P. Schneider, *Cultural Diplomacy : Hard to Define, but You'd Know It If You Saw It*, http://www.culturaldiplomacy.org/academy/content/articles/e-learning/read/a1/Cultural_Diplomacy-_Hard_to_Define-_Schneider,_Cynthia.pdf (diakses pada 12 April 2016).

⁴⁶ United States Department of State Bureau of International Information Programs, *The Real Ambassadors : America Eports Jazz* (Maret 2013), http://photos.state.gov/libraries/amgov/133183/english/1303_The_Real_Ambassadors_English.pdf (diakses pada 12 April 2016).

⁴⁷ N.n, *What is Jazz?*," https://www.pearsonhighered.com/assets/hip/us/hip_us_pearsonhighered/samplechapter/02059552_31.pdf (diakses pada 9 Desember 2015).

ada dialog antar budaya yang dilakukan pejabat pemerintah Amerika Serikat dengan mempengaruhi dan membangun hubungan dengan Uni Soviet melalui *Jazz Diplomacy*.⁴⁸ Presiden Dwight D. Eisenhower juga menyatakan bahwa pengaruh budaya sangat berhubungan erat dengan kekuatan politik suatu negara, maka dari itu *Jazz Diplomacy* menjadi agenda kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam membantu pemerintah dalam melakukan pengaruh atau propaganda terhadap Uni Soviet.⁴⁹

Definisi operasional untuk penelitian ini adalah *Jazz Diplomacy* dimainkan oleh aktor para musisi Jazz Amerika Serikat dengan melakukan agenda kegiatan Tour Jazz, yang dipakai oleh Amerika Serikat sebagai alat untuk mempengaruhi opini publik Uni Soviet mengenai citra, budaya, ideologi Amerika Serikat.

1.7.1.2 Opini Publik

Menurut Walter Lippmann, opini publik adalah bagaimana terbentuknya keadaan individu, kelompok, maupun masyarakat untuk memiliki satu tujuan atau satu suara. Tujuan yang dibuat adalah berdasarkan fakta-fakta, nilai, maupun prinsip yang ada ditengah-tengah masyarakat.⁵⁰ Menurut Chittick dan Freyberg-Inan, dinyatakan bahwa opini publik mampu mengubah persepsi mendasar dari lingkungan masyarakat dalam suatu negara maupun dalam lingkungan

⁴⁸ Curtis Sandberg, "Does Jazz Have A Healing Rle in a World Divided by Conflicting Ideologies?", <http://www.meridian.org/jazzambassadors/> (diakses pada 12 April 2016).

⁴⁹ Pierangelo Castagneto, "Ambassador Dizzy : Jazz Diplomacy in the Cold War Era" Vol X, Special Issue on Jazz, <http://americanajournal.hu/vol10jazz/castagneto> (diakses pada 12 April 2016).

⁵⁰ Charles Dicksens, *Public Opinion*, <http://wps.pearsoncustom.com/wps/media/objects/2429/2487430/pdfs/lippmann.pdf> (diakses pada 18 April 2016).

internasional. Hal ini adalah untuk mencapai tujuan strategi kebijakan luar negeri suatu negara.⁵¹

Public opinion atau opini publik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu sosial, pengetahuan, nilai-nilai, budaya, maupun ideologi melalui media yang ada di sekitar bangsa negara.⁵² Faktor-faktor tersebut dengan mudah mengendalikan *mindset* maupun opini dari suatu bangsa dengan apa yang ditampilkan. Media dinilai cukup efektif sebagai propaganda untuk menanamkan pengaruh kepada publik, sehingga opini publik semakin berkembang dari hasil penyebaran informasi yang ada pada media. Media mampu untuk membentuk cara pandang dan opini seseorang dengan membuat agenda yang akan mempengaruhi seseorang.

Salah satu media yang digunakan untuk mempengaruhi opini publik adalah musik. Musik dapat mempengaruhi sikap, perilaku, cara berpikir, emosi, sudut pandang seseorang.⁵³ Musik populer memberikan kode atau makna-makna sosial sehingga pendengarnya memahami bagaimana keadaan sosial yang sebenarnya terjadi.⁵⁴ Musik mampu mewakili kepentingan umum dan mempengaruhi sosial dalam jangka waktu tertentu, karena musik tidak hanya kuat

⁵¹ Philip Everts, dan Pierangelo Isernia, ed., *Public Opinion and the International Use of Force* (London : Routledge or Taylor & Francis, 2005), <https://books.google.co.id/books?id=OGLj7oJU5MIC&pg=PA256&lpg=PA256&dq=public+opinion+definition+by+different+authors&source=bl&ots=voOWe002oz&sig=XV7XQ8GEcOTWEPcMiD1vCmJ3Rrk&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiFityR0aLMAhUGJpQKHapXD5M4ChDoAQhPMAg#v=onepage&q=public%20opinion%20definition%20by%20different%20authors&f=false> (diakses pada 18 April 2016).

⁵² N.n., “*What Factors Influence Public Perception?*,” *Innovateus Website*, <http://www.innovateus.net/innopedia/what-factors-influence-public-perception> (diakses pada 26 Februari 2016).

⁵³ Tom Jacobs, “*Musicals Have the Power to Change Minds*,” <http://www.psmag.com/books-and-culture/musicals-have-the-power-to-change-minds-40160> diakses pada 27 Februari 2016).

⁵⁴ Donald F. Roberts, Peter G. Christenson, dan Douglas A. Gentile, *The Effects of Violent Music on Children and Adolescents*, (Chapter 8, 2003), http://drdouglas.org/drpdfs/106027_08.pdf (diakses pada 25 Februari 2016).

mengenai budaya yang disampaikan dari sekelompok orang terhadap publik tetapi juga kuat karena pengaruh publik itu sendiri, karena opini publik dan musik dapat saling berpengaruh. Musik dapat muncul dari hasil opini publik akan suatu hal, dan sebaliknya, opini publik akan dipengaruhi oleh musik yang diciptakan.⁵⁵

Definisi operasional untuk penelitian ini adalah bahwa opini publik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor terutama musik Jazz, dengan budaya, ide, pengaruh, dari lagu-lagu dan cara musisi Jazz dalam membawakan *Jazz Diplomacy* terhadap masyarakat Uni Soviet.

1.7.1.3 Citra

Menurut Keller, citra atau *image* yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, dan atau suatu perusahaan bahkan suatu negara adalah cerminan dari apa yang mereka miliki.⁵⁶ Menurut Aaker, mengatakan bahwa citra mampu memberikan informasi kepada masyarakat, karena citra yang dihasilkan dari masing-masing sumber akan berbeda dengan hal yang positif, sehingga memberikan kontribusi dalam kemajuan mereka.⁵⁷

Citra adalah gambaran yang dimiliki oleh dua orang atau sekelompok masyarakat mengenai seseorang, perusahaan, dan organisasi. Dalam politik, citra merupakan gambaran diri yang diciptakan oleh seorang tokoh masyarakat yang akan menciptakan kesan baik maupun buruk terhadap orang lain.⁵⁸ Seperti halnya

⁵⁵ Vera Ikonomova, "Music and the Audience" *International Review of the Aesthetics and Sociology of Music* (Juni 1972). <http://www.jstor.org/stable/836643> (diakses pada 1 Maret 2016).

⁵⁶ N.n, *Retail Branding in Taiwan – An Examination of the Relationship Between Brand Knowledge and Brand Loyalty*, https://marketing.conference-services.net/resources/327/2342/pdf/AM2011_0293.pdf (diakses pada 20 April 2016).

⁵⁷ Michael Korchia, "A New Typology of Brand Image" *European Advance in Consumer Research* (Vol. 4, 1999), <http://www.acrwebsite.org/search/view-conference-proceedings.aspx?Id=11132> (diakses pada 20 April 2016).

⁵⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, "Citra," <http://kbbi.web.id/citra> (diakses pada 29 Maret 2016).

negara yang harus memiliki reputasi dan citra yang baik, karena hal ini akan mempengaruhi hubungan negara tersebut dengan negara lain.⁵⁹

Citra yang dimiliki Amerika Serikat pada era Perang Dingin adalah demokrasi, namun disisi lain ketidaksetaraan ras dan diskriminasi juga mempengaruhi citra baik Amerika Serikat di dunia internasional.⁶⁰ Liberal yang menjadi ideologi dari Amerika Serikat menciptakan demokrasi sebagai citra negara. Hal ini dibawa oleh para musisi Jazz yang merupakan perwakilan dari Amerika Serikat untuk menyebarkan citra Amerika Serikat di dunia terutama di Uni Soviet bahwa Amerika Serikat adalah negara yang bebas dalam hal demokrasi, bebas berpendapat, tanpa diskriminasi.⁶¹

Definisi operasional untuk penelitian ini adalah citra musik Jazz yang merupakan gambaran dari citra baik yang dimiliki Amerika Serikat yaitu citra yang demokrasi dan bebas menjadi salah satu alasan Amerika Serikat dalam memilih musik Jazz yang dijadikan sebagai alat diplomasi untuk menyebarkan dan mempengaruhi publik Uni Soviet.

1.7.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian terbagi dalam dua tipe, yaitu deskriptif dan eksplanatif. Yang pertama adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai aspek dari sebuah fenomena, dan

⁵⁹ Hesti Indah Kresnarini, "Membangun Nation Branding" *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia* (April 2011), http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/8301336970104.pdf (diakses pada 29 Maret 2016).

⁶⁰ David Farber, *Civil Rights and the Cold War*, <http://www.h-net.org/reviews/showrev.php?id=5376> (diakses pada 30 Maret 2016).

⁶¹ N.n, "Cold War Jazz Diplomacy : Intro" *Federal Jazz Policy Website*. <http://federaljazzpolicy.com/?cat=10> (diakses pada 31 Maret 2016).

tidak menjelaskan mengenai sebab akibat diantara dua variabel yang berbeda.⁶² Salah satu tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan informasi tentang aspek atau fenomena-fenomena yang ada.⁶³ Penelitian deskriptif hanya mengamati, menjelaskan, dan menggambarkan variabel yang menjadi penelitian tanpa menguji ataupun mengukur hal tersebut.⁶⁴

Yang kedua adalah penelitian eksplanatif. Penelitian ini berupa penjelasan mengenai sebab akibat. Fokus penelitian ini adalah untuk mencari dan menjelaskan antara dua variabel yang saling berkaitan. Penelitian eksplanatif membangun hipotesa untuk diuji dengan data yang telah ada. Data yang dipakai mampu untuk membantu hipotesa atau sebaliknya menyangkal hipotesa yang ada.⁶⁵ Selain itu, penelitian ini bersifat memberikan informasi yang jelas dalam mengenali alasan-alasan kedua variabel yang saling berkaitan dan mempengaruhi ini.⁶⁶

Dari penjelasan mengenai kedua tipe penelitian tersebut, peneliti memakai tipe penelitian eksplanatif, untuk menjelaskan pengaruh dari *Jazz Diplomacy* Amerika Serikat terhadap masyarakat dan pemerintahan Uni Soviet pada masa Perang Dingin.

⁶² N.n, "Descriptive Research" *Research Methodology Website*, <http://research-methodology.net/research-methodology/research-design/conclusive-research/descriptive-research/> (diakses pada 16 Maret 2016).

⁶³ Nancy Nelson Knupfer dan Hilary McLellan, "41.1 What Is Description Research," <http://www.aect.org/edtech/ed1/41/41-01.html> (diakses pada 6 Desember 2015).

⁶⁴ Martyn Shuttleworth, "Descriptive Research Design," <https://explorable.com/descriptive-research-design> (diakses pada 6 Desember 2015).

⁶⁵ N.n, "Research Methods" *CODWAP Website*, <http://www.codwap.hs-bremen.de/02%20Material/ENGG%206202-Research%20Methods.pdf> (diakses pada 6 Desember 2015).

⁶⁶ Mussaret Anwar Sheikh dan Saista Bibi, "Research Methods and Skills Module," <http://www.hec.gov.pk/InsideHEC/Divisions/LearningInnovation/Documents/Learning%20Portal/NAHE/Research%20Methods%20Skills.pdf> (diakses pada 6 Desember 2015).

1.7.3 Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dibatasi dalam jangka dari tahun 1954 hingga tahun 1960. Pemilihan tersebut dikarenakan pada tahun 1954 merupakan tahun ketika Presiden Dwight Eisenhower pertama kali resmi memperkenalkan dan memakai budaya Amerika Serikat ke luar negeri untuk mempromosikan ideologi. Sedangkan pada tahun 1960 adalah tahun di mana budaya Amerika Serikat telah mempengaruhi Uni Soviet. Budaya yang dimaksud adalah musik Jazz yang dipakai dalam penelitian ini.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada dua teknik pengumpulan data, yang pertama yaitu secara kuantitatif. Dengan mengumpulkan data atau informasi secara numerikal, dan hasil yang ditampilkan dengan menggunakan tabel, statistik, dan grafik. Data yang digunakan adalah data primer yang berhubungan langsung dengan sumber penelitian.⁶⁷

Yang kedua adalah teknik pengumpulan data kualitatif. Sumber yang dipakai lebih kepada riset dan analisis dengan menggunakan data sekunder, yaitu data dari studi pustaka, *website*, buku, majalah, koran.⁶⁸ Selain itu, dengan dokumen-dokumen seperti studi pustaka ataupun media cetak, teknik pengumpulan data pada kualitatif juga dapat dilakukan dengan dengan wawancara

⁶⁷ N.n, "Qualitative and Quantitative Research Rechniques for Humanitarian Needs Assessment," <http://www.acaps.org/img/documents/q-qualitative-and-quantitative-research.pdf> (diakses pada 16 Maret 2016).

⁶⁸ N.n, "*Methods of Collectiong Qualitative Data*," http://libweb.surrey.ac.uk/library/skills/Introduction%20to%20Research%20and%20Managing%20Information%20Leicester/page_54.htm (diakses pada 28 Mei 2017).

dengan narasumber yang terpercaya yang memahami atau mengalami peristiwa tersebut.⁶⁹

Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data kualitatif dengan mengumpulkan data sekunder melalui artikel, buku, studi pustaka maupun wawancara yang kemudian akan dipakai untuk dianalisis kembali.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Ada dua jenis teknik analisis data, yang pertama adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis kualitatif ini menganalisis mengenai hubungan atau dampak antara variabel satu dengan yang lain.⁷⁰ Dalam analisis data kualitatif ini, penelitian lebih kepada realitas yang terjadi dengan fokus pada proses yang terjadi pada peristiwa tersebut dan lebih mengutamakan analisis data dari hasil wawancara maupun observasi daripada menjelaskan detail dari peristiwa yang terjadi.⁷¹

Yang kedua adalah analisis data kuantitatif, yang menggunakan data-data statistik atau numerik, lebih pada menjelaskan sesuatu dengan mendalam dan detail mengenai data yang telah didapatkan.⁷² Karena data atau informasi yang

⁶⁹ Singarimbun, Masri, dan Efendi Sofwan, *Metode Penelitian Survei* dalam N.n, *Metode Penelitian*, <http://digilib.uinsby.ac.id/7354/3/bab%203.pdf> (diakses pada 2 Januari 2016).

⁷⁰ N.n, "Qualitative and Quantitative Research Rechniques for Humanitarian Needs Assessment," <http://www.acaps.org/img/documents/q-qualitative-and-quantitative-research.pdf> (diakses pada 16 Maret 2016).

⁷¹ W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods* dalam Gumilar Rusliwa Somantri, *Memahami Metode Kualitatif*, Vol 9 (Desember 2005), <http://journal.ui.ac.id/index.php/humanities/article/viewFile/122/118> (diakses pada 26 Januari 2016).

⁷² Antony Fielding, *Module 1 : Using Quantitative Data in Research : Concept and Definitions*, <http://www.bristol.ac.uk/media-library/sites/cmm/migrated/documents/1-concepts-sample.pdf> (diakses pada 18 Maret 2016).

didapatkan berupa angka, maka secara numerik data tersebut akan dibandingkan dengan skala dan indikator-indikator tertentu.⁷³

Dengan pengertian kedua teknik analisis ini, peneliti memakai teknik analisis kualitatif, karena penelitian ini akan menjawab mengenai hubungan dua variabel yang akan dilihat pada proses analisis terhadap data yang didapatkan.

1.7.6 Sistematika Penulisan

Bab 1 berfungsi memaparkan hal-hal yang mendasari adanya penelitian ini, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, definisi operasional dan konseptual, teknik pengumpulan data, sampai pada sistematika penulisan. Selain itu ada hipotesis yang berguna untuk menyimpulkan jawaban analisis sementara yang penulis yakini menjawab adanya rumusan masalah tersebut.

Bab 2 merupakan pemaparan mengenai apa dan bagaimana *Jazz Diplomacy* terbentuk sampai masuk ke Uni Soviet.

Bab 3 menjelaskan opini publik dan pemerintah Uni Soviet sebelum dan sesudah *Jazz Diplomacy* Amerika Serikat masuk dan mempengaruhi Uni Soviet.

Bab 4 menjelaskan mengenai analisis dari penelitian ini, pengujian teori dan hipotesa.

Bab 5 merupakan penutup dan kesimpulan dari penelitian ini.

⁷³ N.n, *Analyzing Quantitative Data for Evaluation* (no. 20, July 2009), <http://www.cdc.gov/healthyouth/evaluation/pdf/brief20.pdf> (diakses pada 18 Maret 2016).